



Pemanfaatan Uang Ganti Rugi Lahan Pertanian oleh Keluarga Petani

(Studi Kasus Keluarga Petani yang Mendapat Uang Ganti Rugi Akibat Pembangunan dari Pemerintah Di Desa Purworejo, Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun)

Sekar Ambararum
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang

A B S T R A C T

Based on the results of the data analysis, the first research results obtained the existence of compensation payments in different waves resulting in conflicts between farm families. Second, there are several factors driving farmers to release their agricultural land. Third, there is the use of compensation money used for spending compensation money in the form of food needs, renovation of houses and kitchens, recreational needs, and the purchase of motorbikes. Fourth, there is the use of compensation money used for investment in the form of purchasing agricultural land again, buying a car for business, purchasing cattle as cattle, planting sibel wells and for their children's tuition fees.

A B S T R A K

Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian pertama diperoleh adanya pembayaran ganti rugi dalam gelombang yang berbeda sehingga menimbulkan konflik antar keluarga petani. Kedua, ada beberapa faktor yang mendorong petani melepaskan lahan pertaniannya. Ketiga, adanya penggunaan uang santunan yang digunakan untuk pengeluaran uang santunan berupa kebutuhan makan, renovasi rumah dan dapur, kebutuhan rekreasi, dan pembelian sepeda motor. Keempat, adanya penggunaan uang kompensasi yang digunakan untuk investasi berupa pembelian kembali lahan pertanian, pembelian mobil untuk usaha, pembelian ternak untuk ternak, penanaman sumur sibel dan untuk biaya sekolah anak-anaknya

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses mengubah masyarakat yang mana dilakukan secara terencana dalam suatu perkumpulan dengan tujuan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan nyaman dalam sebuah program-program yang sudah terpilih dan ditentukan melalui suatu kebijakan. Dalam pelaksanaan pembangunan tidak bisa dilepaskan dari faktor sosial dan budaya hal ini bersangkutan dengan sistem sosial dan juga faktor ekonomi dan faktor non ekonomi dari masyarakat yang bersangkutan. Sementara itu, beberapa tahun terakhir ini, pemerintah telah melakukan pembangunan jalan tol Ngawi-Kertosono dimana dalam pembangunan tersebut melewati lahan pertanian milik keluarga petani yang ada di Kawasan desa Purworejo Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun.

Adanya pembangunan pemerintah dengan proses ganti rugi terkadang menimbulkan masalah baru. Berdasarkan riset yang dilakukan di provinsi Zheijiang, China persepsi terhadap keberhasilan dan lokasi dari tempat relokasi yang baru memiliki peran yang positif, sedangkan banyaknya ganti rugi yang didapatkan tidak menjamin keberhasilan usaha dari para pemilik lahan yang kehilangan lahannya Bao & Peng (2016). Seperti pembebasan lahan dengan perbedaan harga ini mengakibatkan keluarga petani yang ada di desa tersebut mengalami kecemburuan. Dimana mereka yang menyepakati harga lebih dahulu



mendapatkan ganti rugi dengan harga yang rendah, sedangkan mereka yang menyepakati harga ganti rugi akhir mendapatkan harga yang tinggi. Hal ini menyebabkan jumlah uang yang diterima masyarakat berbeda. Akan tetapi, mereka sudah tidak bisa berbuat apa-apa lagi karena mereka telah menyepakati harga tersebut. Perbedaan ini terjadi karena pada mulanya beberapa keluarga petani tidak menyepakati adanya pembangunan jalan tol pada lahan pertanian mereka yang mana lahan tersebut merupakan sumber kehidupan mereka, akan tetapi pihak pemerintah telah menyatakan jika lahan tersebut merupakan jalur yang harus dilalui. Jadi, adanya ketentuan dari pemerintah mengharuskan keluarga petani melepaskan lahan tersebut. Sehingga keluarga petani yang terakhir membebaskan lahan pertaniannya membuat kesepakatan harga pada pemerintah, dimana harga tersebut menuai jumlah yang lebih tinggi. Dengan harga tersebut maka pihak petani mau melepaskan lahannya.

Akan tetapi, perbedaan penerimaan uang ganti rugi tersebut tidak mengurangi rasa mereka melakukan sebuah pemanfaatan uang ganti rugi. Dimana dengan diterimanya uang ganti rugi tersebut, maka keluarga petani harus siap sedia kehilangan lahan pertaniannya dan harus memanfaatkan uang tersebut dengan baik. Biasanya penyisihan uang yang dilakukan oleh seseorang yaitu dengan cara diinvestasikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Islamoglu et al (2015) ia mengatakan jika pola pembelanjaan juga terdapat pola investasi sebagai salah satu cara mengembangkan modal dan memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu faktor finansial yang efektif berpengaruh terhadap individu dalam menginvestasikan uangnya adalah arus keuangan, likuiditas, retron ratios dan durasi jangka waktu investasi. Selain untuk berinvestasi, penggunaan uang ganti rugi juga dilakukan untuk melakukan sebuah konsumsi. Penelitian ini membahas mengenai pemanfaatan uang ganti rugi lahan pertanian milik keluarga petani yang ada di desa Purworejo, Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun. Dimana peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai pemanfaatan uang ganti rugi yang diterima keluarga petani di desa tersebut, juga peneliti ingin mengetahui dampak yang dirasakan keluarga petani akibat adanya pembangunan jalan tol serta peneliti ingin mengungkap konflik yang dialami oleh keluarga petani selama pemberian uang ganti rugi. Sehingga peneliti mengangkat judul skripsi yaitu "Pemanfaatan Uang Ganti Rugi Lahan Pertanian Oleh Keluarga Petani (Studi kasus keluarga petani yang mendapat uang ganti rugi akibat pembangunan dari pemerintah di Desa Purworejo, Kecamatan Pilangkenceng, kabupaten Madiun).

Penelitian ini berfokus pada menganalisis pemanfaatan uang ganti rugi yang diterima keluarga petani dan konflik yang muncul akibat adanya pembangunan pemerintah di desa Purworejo, Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun.

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Tujuan dari penelitian studi kasus ini yaitu untuk menjelaskan suatu kasus yang sebenarnya terjadi di desa Purworejo, Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun mengenai perilaku konsumsi keluarga petani. Dimana dalam hal tersebut peneliti ingin mengungkapkan bagaimana pola konsumsi keluarga petani tersebut setelah menerima uang ganti rugi dari pemerintah. Peneliti juga ingin mengungkap bagaimana kehidupan keluarga petani kedepannya setelah kehilangan sebagian mata pencahariannya. Dan juga peneliti ingin mengungkap apakah mereka memiliki planning lain selain menggunakan uang tersebut untuk berkonsumsi atau hanya untuk memenuhi gaya hidupnya saja dalam menggunakan uang tersebut untuk berkonsumsi.

Kehadiran Peneliti



Kehadiran peneliti disini sangat penting yaitu peneliti sebagai perencana penelitian, peneliti juga sebagai pelaksana penelitian, peneliti sebagai pengumpul data, peneliti.

Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan fokus penelitian, maka informan dalam penelitian ini adalah sebuah keluarga petani, dimana dalam keluarga tersebut salah satu anggota keluarganya bekerja sebagai petani. Namun, petani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah petani yang sebagian lahan pertaniannya dialihfungsikan sebagai pembangunan daerah sehingga mereka mendapatkan uang ganti rugi dari pemerintah, yang mana uang tersebut digunakan mereka dalam berkonsumsi baik berupa makanan maupun non makanan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Peneliti memilih keluarga petani sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, dengan teknik purposive sampling, maka peneliti telah menemukan unit-unit populasi yang dianggap sebagai kunci sampel penelitian.

Data sekunder berupa data-data mengenai profil desa Purworejo, dimana data tersebut diperoleh dari staf desa. Dan juga data daftar keluarga petani yang mendapat uang ganti rugi akibat lahan pertaniannya digunakan untuk pembangunan jalan tol. Dengan adanya data pendukung dari desa, peneliti lebih mudah mencari informan sesuai dengan kriteria.

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik observasi

Jenis observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, dimana dalam pengamatan peneliti hanya mengamati kegiatan konsumsi mereka tanpa ikut masuk ikut dalam kegiatannya.

2. Wawancara

Tujuan peneliti melakukan wawancara yaitu untuk memperoleh data secara mendalam mengenai keluarga informan.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini sebagai penunjang penelitian awal, dimana kita mendapatkan berkas-berkas atau dokumen dari desa. Selain itu, dari teknik dokumentasi kita dapat memperoleh video saat wawancara dengan informan, atau saat foto-foto saat informan melakukan kegiatan konsumsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konflik yang Muncul Akibat Pembebasan Lahan

Pembebasan lahan pertanian di Desa Purworejo, Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun menuai pro dan kontra, dimana dalam hal ini unculnya interaksi sosial dari pemerintah dan rakyat (keluarga petani) selaku pemilik lahan. Pemerintah melakukan negoisasi dengan petani selaku pemilik lahan dengan jalan musyawarah, sebagai upaya bekerjasama. Dalam hal ini, pemerintah dan petani mendapatkan bentuk kesepakatan jenis ganti rugi dan besarnya jumlah ganti rugi yang diinginkan petani.

Dalam pemberian uang ganti rugi ini tidak terlepas dari yang namanya konflik, konflik tersebut terjadi karena ketidakadilan pemerintah saat melakukan pemberian uang ganti rugi. Dimana pemerintah semakin hari meningkatkan harga lahan semakin tinggi. Ini, menyebabkan keluarga petani yang sudah menyepakati pembelian tanah terlebih dahulu merasa berontak, mereka menganggap jika pemerintah melakukan permainan dalam pembelian lahan pertanian ini.

Selain itu, untuk mencapai kesepakatan ini, ada juga keluarga petani yang masih kekeh tidak ingin melepaskan lahan pertaniannya pada pihak pemerintah. Sehingga menyebabkan antara



pihak pemerintah dan pihak keluarga petani membawa masalah ini ke pengadilan agar mencapai kesepakatan yang adil. Sehingga dengan pertimbangan-pertimbangan yang ada dan jelas, maka pihak pemerintah yang memenangkan kesepakatan ini, mau tidak mau keluarga petani harus melepas lahan tersebut sebagai pembangunan jalan tol.

Faktor-faktor pendorong Petani Melepaskan Kepemilikan Lahan

Melalui kebijakan dari pemerintah mengenai pemberian uang ganti rugi hak kepemilikan tanah yang digunakan sebagai lahan pertanian milik petani dibebaskan. Dimana saat itu pemerintah membentuk panitia di desa mendukung kelancaran pembebasan lahan pertanian keluarga petani untuk pembangunan jalan tol Ngawi-Kertosono. Dengan adanya prosedur yang tepat, maka pemerintah berhasil menyelesaikan pembebasan lahan di desa Purworejo.

Para petani akhirnya menyadari usaha pemerintah untuk melaksanakan kegiatan tersebut untuk kepentingan umum. Dari sini walaupun sebelumnya banyak konflik yang terjadi sebelum mengesahkan harga dan penandatanganan para keluarga petani akhirnya melepaskan lahan mereka dengan harga yang sudah ditetapkan. Untuk keluarga petani yang mendapatkan harga pertama mereka merelakannya karena jika difikir mereka juga membutuhkan uang saat itu. Dan juga jika mereka menjual ke petani lainnya mereka tidak akan bisa mendapatkan harga sebesar itu. Jadi dengan itu mereka tidak ingin mempersulit pemerintah.

Selain itu, alasan mereka melepaskan lahan pertanian mereka pada pemerintah yaitu karena keluarga petani di Desa Purworejo takut jika mereka tidak melepas kepemilikan lahannya karena mereka takut nantinya tidak mendapatkan uang ganti rugi atas tanah yang dimiliki jika menolak menjual tanah pada pemerintah untuk kepentingan pembangunan jalan tol. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan WP Putra (2013) dimana petani di desa Kedunglosari melepaskan lahan petaniannya karena mereka tidak ingin mempersulit pemerintah demi melancarkan kepentingan umum.

Pemanfaatan Uang Ganti rugi yang dilakukan Oleh Keluarga Petani

Penggunaan uang ganti rugi yang diterima oleh keluarga petani di Desa Purworejo, Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun akibat pembangunan dari pemerintah dibedakan menjadi dua yaitu untuk pembelanjaan dan juga untuk investasi masa depan.

a. Pembelanjaan Uang Ganti Rugi

Pembelanjaan yang dilakukan keluarga petani ini. Pembelanjaan disini diklasifikasikan untuk merenovasi rumah, membeli kebutuhan sehari-hari, membeli sepeda motor dan untuk dibagikan kepada anaknya, hal tersebut bisa dikatakan untuk sebuah konsumsi. Akan tetapi, dalam pengeluaran yang dilakukan oleh keluarga petani sangat meningkat pada kebutuhan makanan. Karena pada dasarnya makanan merupakan menu wajib yang harus disediakan setiap harinya. Mereka beranggapan jika semakin hari harga kebutuhan makanan semakin meningkat. Sehingga mereka harus mengeluarkan uang lebih banyak untuk membeli sebuah makanan, belum lagi jika keluarga mereka banyak, mereka akan sangat terasa dalam melakukan pembelian untuk makanan.

Selain pengeluaran untuk makanan, uang ganti rugi tersebut digunakan untuk merenovasi rumah dan dapurnya. Keluarga petani yang mendapat uang ganti rugi ini juga melakukan pengeluaran untuk kebutuhan jasmaninya yaitu berupa rekreasi. Dalam melakukan sebuah konsumsi, keluarga petani ini banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor perilaku konsumen antara lain faktor, faktor ini meliputi faktor lingkungan sosial dan lingkungan keluarga, pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Kolter dan Armstrong (dalam donni: 82-88).



Pembelanjaan uang ganti rugi yang diterima masyarakat di Desa Purworejo, Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun dalam pengalokasiannya uang tersebut tidak langsung habis untuk konsumsi sehari-hari seperti kasus di Bengal dalam penelitian Shee & Miati (2018) karena paling tidak keluarga petani menggunakan uang tersebut untuk merenovasi rumah yang dapat dipakai hingga jangka menengah. Rata-rata uang ganti rugi tersebut masih bisa digunakan untuk menabung dan menyambung hidup dan membuat keluarga petani masih bisa bertahan hidup hingga saat ini.

b. Investasi

Investasi menjadi satu pembahasan penting dalam pemanfaatan uang ganti rugi pemerintah oleh keluarga petani yang ada di Desa Purworejo, Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun. Besaran kondisi lingkungan yang berbeda akan menghasilkan respon yang berbeda dalam memutuskan investasi beserta faktor finansial yang mendasarinya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh SRA Poetri (2019). Faktor yang mempengaruhi masyarakat permukiman asli dalam berinvestasi yaitu faktor keamanan, faktor modal yang dimiliki dan faktor likuiditas. Faktor keamanan yang dipilih dengan mendepositokan uang mereka. Keluarga petani yang mendapat uang ganti rugi dalam jumlah besar memilih untuk berinvestasi membelikan lahan pertanian kembali, pembelian mobil untuk usaha rental, pembelian sapi sebagai hewan ternak, penanaman sumur sibel sebagai investasi jangka panjang serta biaya kuliah anaknya yang juga sebagai modal besar bagi anak-anaknya, hal tersebut termasuk faktor modal.

KESIMPULAN

Adanya pembangunan pemerintah berupa jalan tol berdampak pada struktur pemilikan lahan di Desa Purworejo, Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun. Pemberian uang ganti rugi yang dilakukan oleh pemerintah kepada petani menuai banyak konflik karena pembebasan lahan yang tidak serentak mengakibatkan perbedaan harga yang mana menyebabkan kecemburuan antar keluarga petani dan membuat keluarga petani menaruh bermacam-macam kecurigaan penetapan harga uang ganti rugi dari pemerintah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam pelepasan lahan pertanian yaitu faktor pribadi yang meliputi rasa tanggungjawabnya pada negara demi kepentingan umum mereka merelakan lahan pertaniannya dan juga ketakutan mereka jika tidak melepaskan lahan sesuai prosedur nantinya mereka tidak mendapatkan ganti rugi.

Pembelanjaan uang ganti rugi yang dilakukan keluarga petani di desa Purworejo, Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun paling tinggi dilakukan dalam pembelanjaan pada makanan. Selain untuk makanan, pembelanjaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu untuk perenovasian rumah, pembelian sepeda motor, untuk rekreasi, dan untuk konsumsi lainnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi mereka melakukan konsumsi yaitu faktor sosial yang meliputi faktor keluarga dan faktor lingkungan. Faktor kedua yaitu faktor pribadi yang meliputi faktor pekerjaan dan faktor gaya hidup. Selain itu dalam melakukan konsumsi keluarga petani yang mendapat uang ganti rugi tersebut menunjukkan adanya perilaku rasional dalam melakukan konsumsi, hal tersebut terbukti dari adanya keluarga petani yang membelanjakan uangnya untuk kebutuhan terlebih dahulu, dan sedikit dari mereka yang membeli sesuatu karena adanya pengaruh iklan, lingkungan sosial, trend dan merk

Investasi yang dilakukan oleh keluarga petani menunjukkan investasi jangka panjang yang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor keamanan dan faktor modal. Faktor keamanan yang dipilih keluarga petani yaitu dengan mendepositokan uangnya di bank. Sedangkan, faktor modal yang dimiliki dipilih keluarga petani dalam penginvestasian karena pada dasarnya mereka menyesuaikan modal yang dimilikinya. Investasi tersebut berupa



pembelian lahan pertanian kembali, pembelian mobil untuk usaha rental, pembelian sapi sebagai hewan ternak, penanaman sumur sibel dan untuk biaya kuliah anaknya. Investasi tersebut merupakan investasi jangka panjang yang dilakukan oleh keluarga petani.

DAFTAR RUJUKAN

- Asih, D. A. T. 2006. Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Fairness* Volume 3, Nomor 3. <http://eprints.ums.ac.id/47186/8.pdf>.
- Bao & Peng. 2016. Natural Product research in China From 2015 to 2016-NCBI. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5869933/>
- Hasibuan, P. S. Mallayu. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Penerbit: Pt. Bumi Aksara.
- Islamoglu, M., Apan, M., & Ayvalu, A. 2015. Determination of factors affecting Individual Investor Behaviours: A study on bankers. *International Journal of economics and Financial Issues*, 5(2), 531-534.
- Priansa, Donni. J. 2017. *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*. Alfabeta: Bandung
- SRA Poetri. (2019). *Pola Pemanfaatan Uang Kompensasi Lahan oleh Masyarakat Terdampak Pembangunan Yogyakarta International Airport*. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/1082&ved=2ahUKEwiWwIrSsunoAhVDJHIKHVqxDAwQFjAFegQIARAB&usg=AOvVaw2NkGA5I5_ww6P6r20iNQ81&cschid=1587007610311
- WP Putra. (2013). *Pemanfaatan Uang Ganti Rugi Lahan Pertanian*. [http://journal.unair.ac.id](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.unair.ac.id/filerPDF/aun5c4f717ff4full.pdf&ved=2ahUKEwj5zI_g9voAhXQxTgGHQ9cA3IQFjABegQIBBAB&usg=AOvVaw11DwuhihlhuVtSPXh_ZHr). https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.unair.ac.id/filerPDF/aun5c4f717ff4full.pdf&ved=2ahUKEwj5zI_g9voAhXQxTgGHQ9cA3IQFjABegQIBBAB&usg=AOvVaw11DwuhihlhuVtSPXh_ZHr.